

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, INTELLECTUAL CAPITAL,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Susanty

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: susanty9721@yahoo.co.id

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi indikator keberhasilan manajemen mencapai tujuan serta seberapa besar investor mengapresiasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, *intellectual capital*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi sebanyak 53 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel sebanyak 35 perusahaan. Penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Tahapan analisis data dengan uji asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan analisis pengaruh. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Kemampuan permodelan menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 55,6 persen. Hasil Uji F menunjukkan model penelitian layak untuk menjelaskan pengaruh struktur modal, *intellectual capital*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Struktur Modal, *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Ukuran, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pada perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat menjadi indikator berhasilnya manajemen mencapai tujuan tersebut. Perusahaan dengan nilai yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar pada kinerja dan prospek perusahaan. Kinerja perusahaan tampak pada laba yang dihasilkan (profitabilitas) sedangkan prospek perusahaan dapat terlihat dari pengelolaan sumber pendanaan, aset tidak berwujud (*intellectual capital*), dan ukuran perusahaan. Pengelolaan sumber pendanaan perusahaan tampak pada struktur modal yang menggambarkan keputusan pendanaan ekuitas dan utang perusahaan. Struktur modal dengan *cost of capital* yang tinggi, akan menurunkan nilai perusahaan (Purba, Lamria, dan Rintan, 2018; Sisca, 2016) karena manfaat yang diperoleh dalam penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya (*trade-off theory*).

Pengelolaan aset perusahaan secara keseluruhan tampak pada ukuran perusahaan sedangkan pengelolaan aset tidak berwujud tercermin dari *intellectual capital* yang menggambarkan tiga elemen perusahaan, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Keseluruhan elemen yang dikelola dengan efisien akan menjadi nilai

tambah bagi perusahaan. (Herli dan Hafidhah, 2017; Santiani, 2018; Juwita dan Angela, 2016; Randa dan Solon, 2012)

Profitabilitas digunakan investor untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi penentu nilai perusahaan (Asmawati dan Amanah, 2013; Kodir, 2013). Profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan akan mendorong peningkatan minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat berdampak pada harga saham. (Kontesa, et al., 2020).

Penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh struktur modal, *intellectual capital*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengujian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebab memiliki peran penting bagi penyediaan produk yang dibutuhkan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan manajer keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 6): “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.” Selanjutnya menurut Suripto (2015: 3): Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan strategis perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengambil keputusan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan serta memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Harmono (2014: 50): Nilai perusahaan diukur melalui nilai harga saham di pasar. Terbentuknya harga pasar secara riil ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran antara penjual dan investor yang terjadi di pasar. Harga saham yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal positif. Investor lebih percaya dengan harga saham yang semakin meningkat karena mencerminkan nilai perusahaan yang semakin baik pula.

Nilai pasar perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's q*. Menurut Asmawati dan Amanah (2013: 3): Rasio *Tobin's q* memasukkan semua unsur utang dan modal saham serta seluruh aset perusahaan. Selanjutnya menurut Sugiarto dan Santosa (2017: 297): Nilai *Tobin's q* merupakan hasil dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar utang dibandingkan dengan seluruh total aktiva. Nilai *Tobin's q* yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin dipercaya oleh investor.

Perubahan nilai perusahaan ditentukan oleh bagaimana perusahaan mengelola keuangan perusahaan yang dapat dicerminkan melalui pengelolaan sumber pendanaan, aset tidak berwujud (*intellectual capital*), laba yang dihasilkan (profitabilitas) dan ukuran perusahaan.

Struktur modal mencerminkan proporsi pendanaan yang digunakan perusahaan. Menurut Harmono (2014: 112): Struktur modal memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen dalam pendanaan. Berdasarkan uraian tersebut struktur modal mencerminkan sumber pendanaan perusahaan yang dapat berasal dari dua sumber, yaitu internal dan eksternal. Sumber modal internal dapat berasal dari laba ditahan, sedangkan sumber eksternal dapat diperoleh dari utang dan ekuitas saham baru. Menurut Sutrisno (2013:263): “Struktur modal merupakan imbangan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri.”

Analisis struktur modal perusahaan dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini merupakan perimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 282): DER dihitung dengan cara membandingkan total utang dan total ekuitas. Menurut Sutrisno (2013: 224): Semakin tinggi rasio *debt to equity* menunjukkan modal sendiri semakin sedikit dibandingkan utangnya.

Menurut Riyanto (2010: 293): Perusahaan perlu mencari alternatif pendanaan yang efisien. Jika pendanaan yang berasal dari modal sendiri tidak mencukupi, maka perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari utang. Terdapat sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal menurut Sutrisno (2013: 263-264):

1. Penyesuaian atau *suitability* adalah cara pemenuhan dana yang disesuaikan antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu pemenuhannya.
2. Pengawasan atau pengendalian dilaksanakan oleh para pemegang saham. Para pemegang saham mempertimbangkan apakah penambahan dana dipenuhi dengan mengeluarkan obligasi atau menambah saham.
3. Tingkat risiko atau *riskness* menjadi tolok ukur apakah perusahaan menggunakan utang atau tidak.

Perusahaan dalam mengelola dananya diharapkan agar mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya penggunaan modal, sebaliknya struktur modal yang tidak optimal dapat memunculkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Argumen tersebut dijelaskan oleh *trade off theory*. Menurut Husnan

dan Pudjiastuti (2018: 282): *Trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat seperti pengurangan pajak yang dibayarkan namun biaya penggunaan utang lebih besar dari manfaat yang diperoleh dapat menimbulkan risiko kebangkrutan.

Menurut Atmaja (2003: 259): Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan penggunaan utang dengan biaya *financial distress* yang disebut model *trade-off*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Ancaman terjadinya *financial distress* merupakan biaya karena manajemen cenderung menghabiskan waktu untuk menghindari kebangkrutan daripada membuat keputusan perusahaan yang baik.

Risiko keuangan yang semakin tinggi akan mengakibatkan penggunaan utang kurang menarik bagi investor. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2014: 184): “Jika terjadi kebangkrutan, para pemegang saham sekuritas secara keseluruhan akan menerima kurang dari yang seharusnya mereka terima.” Penelitian yang dilakukan oleh Purba, Lamria, dan Rintan (2018) dan Sisca (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar utang perusahaan menyebabkan biaya utang akan semakin besar. Hal ini menjadi beban bagi perusahaan yang akan menurunkan kepercayaan investor. Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan kepercayaan investor dapat didorong oleh perusahaan melalui pengelolaan dengan baik aset tidak berwujud (*intellectual capital*). Menurut Sihotang (2011: 43): “*Intellectual capital* merupakan sumber tata kelola kemakmuran organisasi yang sifatnya *intangible, non material* namun berpengaruh besar dalam menciptakan nilai-nilai operasional organisasi karena berfokus kepada pengelolaan intelektual (pengetahuan) dalam organisasi.” *Intellectual capital* menggambarkan seberapa jauh perusahaan mengelola proses bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based process*) untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin besar mampu mengelola intelektual perusahaan menunjukkan semakin baik perusahaan.

Menurut Juwita dan Angela (2016: 2): “*Intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan khususnya yang memiliki saham yang likuid.” *Intellectual capital* juga

membantu perusahaan merumuskan strategi perusahaan, menilai eksekusi strategi, membantu dalam keputusan diversifikasi dan ekspansi, serta sebagai dasar perusahaan mengkomunikasikan langkah-langkah bagi *stakeholder* eksternal.

Pengelolaan keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan mampu mengelola elemen-elemen *intellectual capital* yang ada dengan baik.

Menurut Ulum (2009: 4):

Terdapat tiga kategori untuk mengklasifikasikan indikator *intellectual capital*, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* mencakup pengembangan keterampilan karyawan sehingga jika terjadi masalah dalam organisasi, mereka dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari solusi. *Structural capital* berhubungan dengan sarana dan prasarana yang mendukung karyawan melaksanakan pekerjaannya. Jika karyawan yang memiliki intelektual yang tinggi tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang baik, maka *intellectual capital* tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. *Customer capital* menggambarkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para mitranya, seperti pelanggan yang puas dengan pelayanan perusahaan serta hubungan antara pemerintah dengan perusahaan yang baik.

Intellectual capital dapat diukur dengan *value added intellectual coefficient* (VAICTM). Menurut Ulum (2009: 86): VAICTM digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* berdasarkan *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added*.

Intellectual capital yang tinggi menunjukkan perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya dengan baik. Hal ini akan memberikan respon positif investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham akan meningkat. Hasil penelitian Herli dan Hafidhah (2017), Santiani (2018) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂: Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (profitabilitas) dapat pula menjadi penentu nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 89): "Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan." Menurut Harjito, Agus, dan Martono (2013: 53): Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Selanjutnya menurut Sudana (2011: 22): Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva, ekuitas atau penjualan perusahaan. Profitabilitas sebagai pengukuran kinerja

perusahaan membantu pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan, serta membantu investor dalam mengambil kebijakan berinvestasi.

Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Semakin baik rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini juga menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik bagi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Menurut Sutrisno (2013: 17): ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *return on equity*, berarti semakin baik kondisi perusahaan sehingga penghasilan yang didapatkan akan tinggi dan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Asmawati dan Amanah (2013), dan Kodir (2013) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃: Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan pengelolaan sumber daya tampak dari adanya perubahan ukuran perusahaan. Menurut Nurhayati (2013: 148): Pengukuran ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar total aset perusahaan. Menurut Hermuningsih (2012: 233): Perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki peluang untuk memenangkan persaingan. Berdasarkan penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007), dan Hansen dan Juniarti (2014) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar akan memberikan *return* yang tinggi bagi investor, akibatnya investor memberikan respon yang positif sehingga harga saham perusahaan meningkat dan

meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H4: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dengan proksi *debt to equity ratio* (Harmono, 2014), *intellectual capital* dengan VAICTM (Ulum, 2009), profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (Sudana, 2011), dan ukuran perusahaan dengan *firm size* (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang hingga tahun 2018 sebanyak 53 perusahaan sedangkan kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan yang telah *go public* sebelum tahun 2012 sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif dari 34 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI selama lima tahun:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	175	14,6429	-8,3383	6,3046	,812859	1,1497050
IC	175	72,2093	-28,1849	44,0244	2,757051	4,5194121
ROE	175	2,6244	-,3798	2,2446	,184238	,3491646
UP	175	6,9056	25,2954	32,2010	28,544703	1,5979514
Tobin's Q	175	36,4563	,4206	36,8769	3,692135	5,4076131
Valid N (listwise)	175					

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Nilai *range* variabel *debt to equity ratio* sebesar 14,6429. Rata-rata sebesar 0,812859 dengan batas penyimpangan sebesar 1,1497050. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan kebijakan pengelolaan utang yang sangat

beragam. *Intellectual capital* memiliki nilai *range* sebesar 72,2093 . Rata-rata sebesar 2,757051 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,5194121. Nilai standar deviasi yang lebih besar rata-rata menunjukkan sebaran data sangat beragam. Kemudian nilai *range* variabel *return on equity* sebesar 2,6244. Rata-rata sebesar 0,184238 dengan batas penyimpangan sebesar 0,3491646. Hal ini menunjukkan sebaran data bersifat heterogen. Ukuran perusahaan memiliki nilai *range* sebesar 6,9056. Rata-rata sebesar 28,544703 dengan standar deviasi sebesar 1,5979514. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak terlalu berfluktuatif. Nilai *range* variabel *Tobin's q* sebesar 36,4563. Rata-rata sebesar 3,692135 dengan batas penyimpangan sebesar 5,4076131. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel *Tobin's q* memiliki data yang sangat beragam.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian dari keempat pengujian tersebut telah dipastikan bahwa nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Struktur Modal, *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

TABEL 2

Pengaruh Struktur Modal, *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

	Beta	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-3,361	-4,415*	41,064*	,755 ^a	,556
Struktur Modal	,032	,466			
<i>Intellectual Capital</i>	,271	1,310			
Profitabilitas	,347	4,180*			
Ukuran Perusahaan	5,731	4,612*			

* Signifikansi level 0,05

Sumber: Output SPSS 22, 2020

a. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,755. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara nilai perusahaan dengan struktur modal, *intellectual capital*, profitabilitas, dan ukuran

perusahaan. Sedangkan koefisien determinasi adalah sebesar 0,556. Hal ini berarti keempat variabel independen tersebut dapat menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 55,6 persen sedangkan sisanya sebesar 44,4 persen oleh variabel lain atau yang tidak diuji dalam penelitian ini.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 41,064. Nilai F_{tabel} sebesar 2,44. Hasil ini menunjukkan model penelitian layak untuk menjelaskan pengaruh struktur modal, *intellectual capital*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, maka akan terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,361 + 0,032 X_1 + 0,271 X_2 + 0,347 X_3 + 5,731 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah bernilai negatif sebesar 3,361. Nilai tersebut berarti bahwa jika nilai variabel independen yaitu struktur modal, *intellectual capital*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan nol maka nilai perusahaan bernilai negatif sebesar 3,361.

d. Analisis pengaruh

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti struktur modal tidak menjadi bahan pertimbangan investor dalam keputusan investasi. Tinggi atau rendahnya struktur modal sebagai akibat dari kondisi pasar yang tidak tentu. Penggunaan utang akan menguntungkan apabila kondisi pasar baik sehingga manfaat dari penggunaan utang akan lebih besar dibandingkan dengan beban keuangannya. Sebaliknya, apabila kondisi pasar tidak menentu maka manfaat dari penggunaan utang bisa lebih kecil dari biaya bunga yang ditimbulkan. Sehingga kondisi pasar yang terjadi investor akan merasa kurang efektif jika menggunakan struktur modal dalam mengambil keputusan.

Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dalam mengapresiasi nilai perusahaan investor tidak berfokus pada perubahan *intellectual capital* perusahaan. *Intellectual capital* yang tinggi berarti perusahaan harus mengalokasikan dana yang besar untuk pembiayaan sumber daya manusia sehingga investor menilai hal tersebut kurang efektif. Selain itu

kegiatan operasional perusahaan lebih didominasi oleh penggunaan aset fisik sehingga investor lebih memerhatikan sumber daya fisik perusahaan daripada sumber daya intelektual.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila pihak manajemen mampu mengelola perusahaannya dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan perusahaan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan juga semakin besar. Perusahaan dengan laba yang besar menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham. Semakin banyak permintaan saham oleh investor dapat memengaruhi harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asmawati dan Amanah (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian Kodir (2013) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Perusahaan dengan aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan juga mengalami perkembangan yang pesat serta memiliki kondisi perusahaan yang stabil. Kondisi yang stabil ini mampu memberikan *return* pengembalian saham yang tinggi kepada para investor sehingga hal ini akan mendapatkan respon positif dari investor. Akibatnya harga saham perusahaan akan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) dan Hansen dan Juniarti (2014) bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran penulis kepada peneliti selanjutnya adalah menggunakan proksi lain untuk menghitung struktur modal seperti total aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Kontesa, M., Nichol, E.O., Bong, J.S. dan Brahmana, R.K. (2020). Board Capital and Bank Efficiency: Insight from Vietnam. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 483-493.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham dan John F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Verawati dan Juniarti. 2014. "Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi." *Business Acccounting Review*, Vol. 2, No. 1, hal. 120-130.
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herli, Muhammad dan Hafidhah. 2017. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, hal. 125-135.
- Hermuningsih. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 16, No. 2, hal. 232-242.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN.
- Irham, Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Jawab Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Juwita dan Angela. 2016. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, hal 1-15.
- Kodir, Mokhamad. 2013. "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan, Kurs dan Tingkat Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, hal. 56-65.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No.2, hal. 144-153.

- Purba, Dinita, Lamria Sagala, dan Rintan Saragih. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Asset Tangibility, Tingkat Pertumbuhan, dan Non-debt Tax Shield terhadap Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Asia Tenggara." *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, hal. 115-119.
- Randa, Fransiskus dan S. Ariyanto Solon. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, hal. 24-47.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santiani, Nenden Puspa. 2018. "Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No.2, hal. 69-78.
- Sihotang, Ronny Buha. 2011. "Pengorganisasian Intellectual Capital: Sebuah Pendekatan Operasional Bagi Universitas." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No.1, hal.36-55.
- Sisca. 2016. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014." *Jurnal Sultanist*, Vol. 4, No. 1, hal. 1-9.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gelora Aksara Macpro.
- Sugiarto, dan Santosa Perdana Wahyu. 2017. "Pengaruh Indikator Makro Ekonomi, Kinerja Keuangan, dan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Economics and Business Aseanomics*, Vol. 2, No. 2, hal 288-312.
- Sujoko, dan Ugy Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, hal. 41-48.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Van Horne, James, dan John M. Wachowicz. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan: Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.